

THE PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS ON THE EFFECTIVENESS OF PRACTICUM SUBJECT

By:

Yatnanta Ramadhana

Advisor Lecturer:

Achmad Zaky

ABSTRACT

The study aims to know the perceptions of accounting students of Brawijaya University regarding the effectiveness of practicum subjects. The study was done to 60 respondents of accounting students that are being or have been studied practicum subjects. There are 5 practicum subjects provided by Accounting Departement, as follows: accounting practicum subject, taxation practicum subject, accounting information system practicum subject, managerial accounting practicum subject, and auditing practicum subject. The content of questionnaire was taken from the practicum subjects itself. The questionnaire is using Likert scale as the approach. The study is using quantitative descriptive approach and validity also reliability test. The effectiveness measured using 3,5 as the limitation of value in the basic calculation of effectiveness. According to the descriptive quantitative approach, there were 3 of 5 subjects that are effective. However, the taxation practicum subject and managerial accounting subject are still below the limit value of effectiveness.

Keyword : accounting practicum subject, taxation practicum subject, accounting information system practicum subject, managerial accounting practicum subject, auditing practicum subject, effectiveness

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk dapat berpikir secara rasional. Hal tersebut erat kaitannya dengan usaha manusia selama melaksanakan proses pendidikan yaitu belajar. Berdasarkan sudut pandang internal manusia, belajar merupakan salah satu hal yang bersifat alamiah dan semakin berkembang tanpa

disadari oleh dirinya sendiri. Semakin lama manusia telah menyadari pentingnya pendidikan dan upaya belajar untuk memajukan peradaban manusia dan menyingkap berbagai penemuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Ada tiga unsur yang bersifat fundamental dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan yaitu pendidik/pengajar, peserta didik, dan materi/objek pendidikan.

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang menghasilkan jasa berupa pembekalan ilmu pengetahuan dan proses belajar untuk menghasilkan para lulusan yang dapat bersaing di dunia kerja. Suatu perguruan tinggi dikatakan memiliki kredibilitas yang baik jika lulusannya dapat terserap oleh bursa kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas baik dari segi institusi, staf akademis maupun staf pendukung lainnya harus dilakukan secara intensif agar perguruan tinggi dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat (Gonga, 2013), sehingga perlu adanya gambaran yang jelas terkait dengan situasi dunia kerja dalam proses pendidikan.

Universitas Brawijaya merupakan salah satu universitas yang menghasilkan lulusan yang mampu mencetak sarjana-sarjana ekonomi yang berkualitas tinggi serta relevan dengan masyarakat pengguna. Program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tidak hanya berfokus pada bidang keilmuan akuntansi dan bisnis saja, namun juga berfokus pada bidang keilmuan non akuntansi serta didukung dengan pengembangan keilmuan dari konteks praktik yang dikenal sebagai mata kuliah praktikum (Yunita, 2015).

Sebagai calon penyedia jasa akuntansi, seorang lulusan program studi S1 akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya diharuskan memiliki keinginan, kemampuan, dan profesionalisme yang baik agar dapat menjaga eksistensinya dalam persaingan bisnis yang semakin memuncak. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa program studi S1 akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan baik sedini mungkin sebagai upaya dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya memasukkan mata kuliah praktikum yang terdiri dari praktikum akuntansi keuangan, praktikum akuntansi manajemen, praktikum sistem akuntansi, praktikum audit dan praktikum perpajakan bagi para mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan mata kuliah prasyarat dan rata-rata wajib diambil pada semester lima ketika mahasiswa sudah terkonsentrasi.

Berpedoman pada Buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tahun Akademik 2013/2014, mahasiswa program studi S1 akuntansi wajib menempuh minimal 144 Satuan Kredit Semester (SKS), yang terdiri dari Mata kuliah Wajib 135 SKS dan Matakuliah Pilihan minimal 9 SKS, dengan perincian sebagai berikut:

1. Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)	: 15 SKS
2. Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)	: 39 SKS
3. Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB)	: 60 SKS
4. Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB)	: 3 SKS
5. Matakulliah Berkehidupan Bersama (MBB)	: 3 SKS
6. Matakuliah Wajib Konsentrasi (MWK)	: 15 SKS
7. Matakuliah Pilihan (MP)	: 9 SKS (minimal)
Total	: 144 SKS

Pada Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB) yang terdiri dari matakuliah Praktikum terjadi perubahan Satuan Kredit Semester yang dibebankan yaitu dari 2 SKS menjadi 0 SKS berlaku mulai tahun akademik 2010 sampai dengan saat ini. Meskipun demikian kelulusannya menjadi prasyarat dalam menempuh ujian komprehensif. Hasil penempuhan matakuliah ini diberikan dalam bentuk Sertifikat Praktikum setelah semua matakuliah praktikum telah ditempuh. Keberadaan kelompok matakuliah akuntansi, non akuntansi, dan praktikum yang ditawarkan pada program studi S1 akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tersebut pada akhirnya membentuk perbedaan perilaku belajar diantara mahasiswa (Yunita, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti merasa bahwa efektivitas matakuliah praktikum sebagai matakuliah yang dapat memberikan manfaat lebih terkait tentang praktek didunia kerja merupakan salah satu yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Namun hal ini sangat disayangkan karena adanya dugaan maupun opini bahwa matakuliah praktikum kurang efektif. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat yang jelas bagi mahasiswa, pihak Jurusan Akuntansi dan peneliti selanjutnya

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012) persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu terhadap lingkungan oleh seorang individu. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan *integrated* dari individu terhadap stimulus yang

diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Dengan demikian persepsi dapat diartikan dengan suatu proses seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan inderanya sehingga ia dapat memberi arti kepada lingkungannya. Namun demikian dalam kehidupan sehari-hari apabila kita mengatakan persepsi, orang lebih mengidentikkan dengan pandangan, artinya bagaimana pandangan tentang suatu objek (Monica, 2007).

2.1 Efektifitas

Handoko (2001) menyatakan bahwa efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Yamit (2003) menyatakan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target tercapai, baik secara kualitas maupun waktu orientasinya, pada keluaran atau *output* yang dihasilkan. Widjajanto (2001) menyatakan bahwa untuk menopang terbentuknya informasi yang baik serta efektif ada beberapa atribut yang perlu diperhatikan yang meliputi (1) kecermatan (*accuracy*), (2) penyajian tepat waktu (*timeliness*), (3) kelengkapan (*completeness*), serta (4) ringkas (*conciseness*).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan tingkat atau derajat pencapaian hasil yang diharapkan dengan memperhatikan beberapa atribut yang meliputi kecermatan, ketepatanwaktuan, kelengkapan, serta ringkas. Semakin besar hasil yang dapat diraih berarti akan semakin efektif. Sebaliknya, semakin kecil hasil yang dapat diraih berarti akan semakin tidak efektif.

Mata Kuliah Praktikum

Mata kuliah praktikum adalah Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB) yang terdiri dari mata kuliah Praktikum terjadi perubahan Satuan Kredit Semester yang dibebankan yaitu dari 2 SKS menjadi 0 SKS berlaku mulai tahun akademik 2010 sampai dengan saat ini. Terdapat 5 mata kuliah Praktikum yang menjadi prasyarat dalam menempuh ujian komprehensif, antara lain :

1. Praktikum Perpajakan
2. Praktikum Akuntansi Keuangan
3. Praktikum Akuntansi Manajemen
4. Praktikum Sistem Informasi Akuntansi

5. Praktikum Auditing

Berdasarkan penjelasan diatas kelulusan mata kuliah Praktikum menjadi prasyarat dalam menempuh ujian komprehensif. Hasil penempuhan mata kuliah ini diberikan dalam bentuk Sertifikat Praktikum setelah semua mata kuliah praktikum telah ditempuh. Keberadaan kelompok mata kuliah akuntansi, non akuntansi, dan praktikum yang ditawarkan pada program studi S1 akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tersebut pada akhirnya membentuk perbedaan perilaku belajar diantara mahasiswa.

Yunita (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Perilaku Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya” ini bertujuan untuk mengetahui pola perilaku belajar mahasiswa program studi S1 akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Informan pada penelitian ini berjumlah 6 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa dalam kelompok Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) $< 3,0$; $3,0 \leq \text{IPK} \leq 3,5$; dan $\text{IPK} > 3,5$. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berusaha mengungkapkan fenomena perilaku belajar tiga jenis kelompok mahasiswa yaitu *study oriented*, hedonis, dan aktivis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya perilaku mahasiswa sangatlah beragam. Jadi, adanya pengelompokkan mahasiswa tidak selalu dapat diidentikkan dengan tinggi atau rendahnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Selain itu, pengelompokkan mahasiswa juga tidak selalu dapat diidentikkan dengan pola perilaku belajar mahasiswa.

Monika (2007) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Auditor Internal Atas Kode Etik Dengan Efektifitas Pelaksanaan Audit (Studi survey pada beberapa bank di Bandung)” ini dilakukan pada bank-bank swasta nasional Tbk yang berlokasi di Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai persepsi auditor internal atas kode etik, efektifitas pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor internal dan hubungan keduanya yaitu antara persepsi auditor internal atas kode etik dengan efektifitas pelaksanaan audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2004). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Penelitian ini mempelajari masalah-

masalah yang terjadi di dalam mata kuliah praktikum. Dalam pendekatan penelitian melihat fenomena yang terjadi dan dirasakan penulis selama dalam menempuh mata kuliah praktikum dan juga dirasakan oleh sesama mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menempuh mata kuliah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melihat tingkat efektifitas mata kuliah praktikum dari sudut pandang mahasiswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2011:68) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004:91). Sampling yang digunakan adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang telah menempuh 5 mata kuliah Praktikum. Dengan hal tersebut total mahasiswa aktif dan yang telah menempuh 5 mata kuliah Praktikum adalah 228 orang (data ini diambil pada tanggal 27 Mei 2015). Dalam pengambilan sampel bila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002: 107).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai landasan untuk membuat kuesioner. Poin-poin pembuatan kuesioner penelitian ini diambil tujuan pembelajaran yang ada pada /silabus dari setiap mata kuliah praktikum. Dengan menggunakan sudut pandang tujuan pembelajaran yang ada dalam silabus ini dapat memberikan pandangan terkait pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai yang diajarkan atau ditanamkan pada setiap mata kuliah praktikum.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 5 mata kuliah praktikum yang telah diteliti menghasilkan beberapa penjelasan terkait efektifitas mata kuliah praktikum. Tingkat efektifitas dalam penelitian ini telah ditentukan yakni diatas nilai 3,5 karena nilai 3 dalam kuesioner adalah nilai ragu-ragu sehingga apabila mahasiswa dinilai masih ragu-ragu maka nilai tersebut masih dibawah nilai efektifitas.

Didalam penelitian ini dapat dilihat bahwa mata kuliah yang efektif adalah praktikum Sistem Informasi, praktikum Auditing dan praktikum Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata praktikum yang cukup efektif yakni 3,8431 yang merupakan rata-rata nilai variabel. Di dalam mata kuliah praktikum Sistem Informasi pemahaman mahasiswa terkait desain dokumentasi sistem *flowchart* dengan aplikasi *Visio* dan mampu memahami proses

bisnis perusahaan secara umum mencapai nilai rata-rata diatas 4 dan untuk pemahaman nilai-nilai yang lain yang paling rendah adalah pemahaman terkait proses kerja software akuntansi yakni 3,5692. Hal ini juga masih diatas batas nilai efektifitas yang telah ditentukan penulis. Pemahaman ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap mata kuliah praktikum Sistem Informasi tergolong efektif. Peneliti juga merasakan bahwa mata kuliah praktikum Sistem adalah mata kuliah yang paling mudah untuk dimengerti dan dipahami. Penulis menyampaikan juga hal ini disebabkan karena untuk pengaplikasian dan inovasi pengajaran lebih bervariasi sehingga lebih mudah untuk dipahami. Hal ini sejalan dengan teman penulis Dirga mahardika salah satu mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang menyampaikan bahwa:

“Kalo menurut aku mas io, praktikum sing paling paham ambek gampang yo praktikum Sistem Informasi Akuntansi. Emboh gampang ae ambek luweh mudeng”.

Kalo menurut saya, mata kuliah praktikum yang paling paham dan mudah adalah praktikum Sistem Informasi Akuntansi. Memang paling mudah dan lebih mudah dipahami.

Sedangkan mata kuliah Praktikum yang cukup efektif adalah mata kuliah praktikum Pajak, dan praktikum Akuntansi Manajemen. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata praktikum Akuntansi Manajemen yang memiliki nilai rata-rata efektifitas yang paling rendah yaitu 3,3384. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman mahasiswa terkait nilai-nilai didalam kuesioner yang keseluruhan masih dibawah nilai efektifitas. Nilai terendah dalam pemahaman mahasiswa terkait tentang kemampuan menggunakan informasi *variable costing & absorption costing* untuk *CPV analysis* yakni 3,0615. Dan untuk tingkat pemahaman yang paling tinggi dalam mata kuliah praktikum Akuntansi Manajemen adalah pemahaman mahasiswa terkait isu-isu terkini Akuntansi Manajemen yakni 3,4923. Hal ini sejalan dengan pengalaman peneliti yang merasakan tingkat kesulitan pemahaman terkait masalah praktikum Akuntansi Manajemen. Hal ini disebabkan karena materi dari praktikum Akuntansi Manajemen yang banyak dan berkaitan sehingga apabila kita tertinggal untuk memahami bab tertentu maka, kita akan tidak dapat memahami materi selanjutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Yodhi Rama salah seorang responden yang diwawancarai oleh peneliti bersamaan dengan pengisian kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Yodhi Rama memiliki persepsi yang positif mengenai kelima mata kuliah praktikum yang diwajibkan pada seluruh mahasiswa JAFEB-UB dengan

syarat lulus mata kuliah tersebut sebelum mengajukan ujian komprehensif. Menurut Yodhi Rama, memang benar adanya bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah praktikum dengan efektifitas mata kuliah tersebut. Dan nilai yang diperoleh dalam mata kuliah wajib tapi diluar SKS tersebut, tidak selalu menggambarkan tingkat pemahaman dan pengertian serta kefasihan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh pada awal masa kuliah dengan simulasi atau praktiknya yang terprogram pada mata kuliah praktikum. Disamping adanya kebijakan masing-masing dosen mengenai bobot penilaian dan kriteria nilai, para mahasiswa juga mengakui bahwa terkadang mereka terpaksa menanamkan persepsi positif untuk mata kuliah praktikum ini agar terus bersemangat mengikuti mata kuliah praktikum. Hal ini sangat dirasa ketika tugas-tugas dari mata kuliah praktikum ini menumpuk dan ditambah dengan tugas-tugas dari mata kuliah lainnya.

Seperti pengakuan Dirga Mahardika, yang juga ditemui oleh peneliti untuk dilakukan wawancara disela-sela mengisi kuesioner. Menurut pengakuan Dirga Mahardika, mata kuliah praktikum memang penting untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa JAFEB-UB untuk melatih mereka dan memberikan pengalaman praktik nyata mengenai aplikasi teori yang selama ini telah diperoleh. Namun tumpukan tugas dari mata kuliah praktikum yang tidak ada habisnya ini kadang terasa sangat berat terutama waktu pengerjaannya yang tidak jarang berbarengan dengan tugas-tugas dari mata kuliah lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mata kuliah praktikum Sistem Informasi, praktikum Auditing, dan praktikum Akuntansi telah dilaksanakan secara efektif.
2. Mata kuliah praktikum Pajak dan praktikum Akuntansi Manajemen cukup efektif sehingga dibutuhkan perbaikan untuk meningkatkan efektifitas.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dirasakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Terkendalanya tingkat pengembalian kuesioner yang cukup rendah.
2. Minimnya riset yang terkait sehingga peneliti merasa kesulitan mendapatkan latar belakang dan dasar penelitian yang kuat.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melihat dari sisi mahasiswa dan jurusan, untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan komparasi mengenai kompetensi lulusan JAFEB-UB dalam dunia kerja agar diperoleh hasil yang lebih akurat mengenai keefektifan mata kuliah praktikum.
2. Untuk Jurusan Akuntansi FEB-UB, agar terus melakukan inovasi dan kreativitas dalam memberikan modul sesuai dengan dinamika dunia kerja yang nantinya dihadapi oleh para lulusan tanpa meninggalkan pedoman yaitu silabus.